BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan tertulis ini, adalah sebagai berikut:

1. Surat Al-A'raf secara umum mengandung beberapa ajaran penting baik tentang keimanan, hukum-hukum, kisah-kisah Rosul maupun akhlak. Surat Al-A'raf ayat 199 merupakan salah satu contoh dari nilai-nilai pendidikan akhlak. Dalam ayat ini terkandung tiga nilai pendidikan yang pokok yang dapat dijadikan sebagai prinsip perilaku kehidupan manusia dalam masyarakat. Tiga prinsip itu antara lain: sikap pemaaf, menyuruh kepada yang ma'ruf dan sikap menjauhi orang-orang yang jahil.

   Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang cerdas, ulet kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, namun hal yang lebih penting pada saat ini adalah pendidikan akhlak/budi pekerti. Oleh karena itu, seyogyanya pendidikan menyinggung suatu aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu baik dari ilmu agama atau umum.
2. Banyak para ahli yang menafsirkan surat Al-A'raf ayat 199 seperti Ahmad Mustofa Al-Maraghi, menjelaskan bahwa Kata-kata *khuzil afwa* (خذ العفو) adalah isyarat agar bersikap lunak dan jangan memuat kesulitan baik dalam mengambil, memberi atau pada semua urusan pembebanan. Sedang kata-kata *Wa'mur bil Urfi* (وأمر بالعرف) adalah mencakup semua hal yang diperintahkan dan yang

terlarang. Adapun kata-kata *wa'arid anil jahilin* (وأعرض عن الجاهلين) adalah suruhan untuk dengan sabar bersikap pemaaf, yaitu suatu sikap yang akan mendatangkan kepada seseorang segala keinginan hatinya sendiri atau orang lain. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam buku tafsirnya Al-Misbah bahwa ayat ini menjelaskan suruhan untuk meninggalkan sanksi terhadap orang yang bermasalah, dan meninggalkan orang-orang yang bodoh (orang-orang yang sedang kehilangan akal fikirannya sehingga melakukan hal-hal yang tidak wajar baik itu karna dorongan nafsu atau yang lainnya.

Dari pendapat-pendapat yang terkemuka diatas memiliki tujuan penafsiran yang sama yaitu mengenai suruhan menjaga tali silaturahmi dengan memaafkan, saling menyuruh dalam kebaikan dan tidak mengikuti sifat-sifat yang kurang baik.

B. Saran-saran

Setelah adanya penelitian dari buku-buku yang ada, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang cerdas, ulet, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, namun hal yang lebih penting pada saat ini adalah pendidikan akhlak/budi pekerti. Pendidikan akhlak hendaknya juga ditekankan dalam proses belajar mengajar, bagaimanapun pintarnya seseorang, cerdas dan cerdiknya seseorang tapi tanpa dilandasi akhlak yang baik, maka akan sia-sialah ilmu yang didapat. Justru ilmu yang didapat akan bermanfaat untuk kepentingan terhadap hal-hal negatif. Tanpa akhlak yang baik, niscaya dunia ini akan rusak dan apabila generasi

penerus suatu bangsa bagus, masa depan bangsa pun akan bagus pula. Begitujuga sebaliknya, apabila generasi atau penerus bangsa rusak suram juga masa depan bangsa tersebut

2. Bagi para pendidik dan orang tua, hendaknya lebih mengedepankan akhlak terpuji, karena dalam pendidikan Agama Islam tidak hanya mementingkan sisi kognitif saja, melainkan sisi efektif justru harus lebaih diutamakan. Olek karena itu, perlu adanya usaha untuk memotivasi dan mendukung serta membantu dalam pembentukan peribadi muslim yang tangguh dan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits.
3. Penanaman konsep akhlak Q.S Al-A'raf ayat 199 dalam pendidikan Islam adalah hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan banyak generasi muda yang berfikir melakukan segala sesuatu dengan cara cepat dan lancar tanpa menghadapi kendala. Serta menganggap bahwa kebahagiaan yang didapat hanya milik perorangan saja. Maka, penting kiranya mendalami konsep akhlak baik itu yang bersumber dari ajaran agama maupun kearifan lokal yang ada.